

PENGGUNAAN MEDIA AUDIO-VISUAL DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA RAKYAT

Oleh:

Rini Rustiani¹, Tri Mahajani², Eri Sarimanah³

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kemampuan siswa kelas X SMK PGRI Babakan Madang dalam menyimak cerita rakyat, penggunaan media audiovisual, serta kendala-kendala yang dialami oleh siswa ketika penggunaan media audiovisual. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan menggunakan tes dan angket. Dalam penelitian ini tes yang digunakan yaitu tes menyimak memahami isi cerita rakyat. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X AP1, X AP2, X AP3, X AP4 dan X AP5. Sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*, sehingga diperoleh kelas X AP1 sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 40 siswa dan kelas X AP3 sebagai kelas kontrol yang berjumlah 40 orang. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan menyimak cerita rakyat. Hal itu ditunjukkan dengan melihat hasil (prates) siswa dalam memahami cerita rakyat pada kelas eksperimen masih berada dalam kriteria *kurang* dengan rata-rata nilai yang diperoleh 57. Pada hasil (postes) memahami cerita rakyat pada kelas eksperimen siswa memperoleh nilai rata-rata 71,75 dan mengalami peningkatan menjadi *cukup berhasil*, maka terjadi perbedaan yang signifikan dalam menyimak cerita rakyat antara skor hasil tes sebelum dan sesudah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual. Bukti ini diperkuat dengan penghitungan perbandingan mean t_0 lebih besar daripada t_1 yaitu $1,99 < 3,16 > 2,64$. Jadi, media audiovisual dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak cerita rakyat. Dengan demikian terlihat bahwa dengan menggunakan media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan menyimak cerita rakyat.

Kata kunci: keterampilan menyimak, cerita rakyat, media audiovisual.

ABSTRACT

The research is aimed at finding out students' ability to listen to folktale, using audio-visual media and the problems they face in using it. It was conducted to the students of the tenth grade at SMK PGRI Babakan Madang. The method employed was experimental method using tests and passing on questionnaires. In this research, the test used was a test for assessing students' ability to listen to folktales. The population was the students of X AP1, X AP2, X AP3, X AP4 and X AP5 classes. The sample was chosen using cluster random sampling and it resulted in X AP1 class as the control class having 40 students and X AP3 as the control class with 40 students. Based on the research, it can be inferred that the use of audio visual media is able to enhance students' ability to listen to folktales. It is shown by checking the pretest score in listening and comprehending the folktales of experimental class which was still not adequate reaching the score of 57. The posttest average score of the experimental class reached 71.75 and it is considered as successful since there was significant difference after using audio-visual media. The result is strengthened by the calculation of mean comparison which t_0 is higher than t_1 as $1,99 < 3,16 > 2,64$. Therefore, audiovisual media is able to improve students' ability to listen to folktales.

Keywords: listening skill, folktales, audiovisual media.

PENDAHULUAN

Keterampilan dalam berbahasa mempunyai empat tahap, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menyimak merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh siswa di sekolah. Namun pembelajaran ini seringkali dianggap sulit karena siswa diharuskan mendengarkan sebuah cerita dan menjawab pertanyaan tanpa melihat

tulisan atau gambar yang menyertai cerita tersebut yang dibacakan oleh guru, salah satunya yaitu pembelajaran mengenai cerita rakyat. Cerita rakyat merupakan penggambaran mengenai asal usul suatu tempat atau benda di suatu daerah yang menjadikannya ciri khas. Melalui cerita rakyat, penyampaian pesan berupa nilai dan norma yang ada dalam masyarakat akan tersalurkan kepada siswa.

Namun banyak siswa yang mengalami kendala dalam memahami isi atau pesan yang disampaikan. Cara penyampaian yang tepat akan memudahkan proses pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan media video yang memiliki beberapa fungsi yaitu, dapat mengatasi keterbatasan jarak dan waktu, pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat, memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan gambaran yang lebih lebih realistik.

Permasalahan lainnya berkenaan dengan salah satu ciri cerita rakyat yang bersifat tradisional, artinya cerita tersebut berasal dari masyarakat yang memiliki norma dan nilai yang kental sehingga tercermin secara akurat dari perilaku yang ada dalam masyarakat. Namun, perubahan zaman yang semakin maju membuat masyarakat khususnya siswa beranggapan bahwa cerita rakyat sebagai cerita kuno yang tidak menyenangkan. Hal ini disebabkan oleh faktor menurunnya sifat menghargai kebudayaan sendiri. Sedangkan fungsi dari cerita rakyat itu sendiri sebagai alat pendidik anak, yang artinya dapat membuat siswa mengetahui nilai dan norma yang berlaku dimasyarakat dan batasan-batasan berperilaku yang baik.

Penggunaan media sangat berperan penting dalam aktivitas pembelajaran di dalam maupun di luar kelas, terutama membantu peningkatan prestasi belajar siswa, menumbuhkan minat dan motivasi belajar. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Dengan demikian, anak didik lebih mudah mencerna bahan dengan bantuan media.

Keterbatasan media pembelajaran yang disediakan oleh sekolah dan lemahnya kemampuan guru menciptakan media menjadi faktor yang menghambat penerimaan pelajaran oleh siswa menjadi tidak optimal. Permasalahan tersebut menuntut guru agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan mengembangkannya menjadi media yang dapat digunakan untuk pembelajaran. Namun, dalam implementasinya tidak banyak guru yang memanfaatkannya, bahkan penggunaan metode ceramah yang membosankan masih cukup populer di kalangan guru dalam proses pembelajarannya.

Pemahaman akan media yang cocok untuk suatu pelajaran menjadi pertimbangan penting

dalam penelitian ini, untuk itu akan diujicobakan penggunaan media audio-visual dalam meningkatkan keterampilan menyimak cerita rakyat siswa kelas X SMK PGRI Babakan Madang Kabupaten Bogor.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Apakah penggunaan media audio-visual dapat meningkatkan keterampilan menyimak cerita rakyat siswa kelas X SMK PGRI Babakan Madang? Adakah kendala penggunaan media audio-visual dalam meningkatkan keterampilan menyimak cerita rakyat siswa kelas X SMK PGRI Babakan Madang?

Media Pembelajaran

Beberapa pengertian media pembelajaran dikemukakan oleh beberapa ahli antara lain:

Menurut Gerlach and Ely dalam buku *Media Pembelajaran* (2008: 3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Sedangkan dalam buku *Media Pembelajaran* karya Yudhi Munadi (2010: 7) menyebutkan media sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari beberapa teori di atas, media adalah sarana yang dipakai secara terencana dan terkendali untuk menyampaikan pesan dari materi atau sumber yang disampaikan oleh guru kepada siswa saat proses pembelajaran, sehingga terciptanya kondisi kelas kondusif dan siswa memahami materi pembelajaran yang disampaikan.

Media Audiovisual

Menurut Ansyhar (2011: 73) media audiovisual merupakan media yang dapat menampilkan unsur gambar (visual) dan unsur suara (audio) secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan pesan atau informasi. Sejalan dengan pendapat tersebut, Djamarah (2012: 124) mengemukakan media audiovisual sebagai media yang mengandung unsur suara dan unsur gambar.

Pengertian Media audiovisual sebagai media atau alat peraga yang dapat dipandang dan didengar, misalnya televisi dan film, dikemukakan oleh Hidayat (1995: 136).

Pendapat dari ketiga ahli tersebut dapat ditarik kesimpulannya, bahwa media audiovisual merupakan alat yang digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan suatu bahan ajar kepada siswa, dan mempunyai unsur suara dan gambar. Melalui media audiovisual pembelajaran akan menjadi lebih dipahami karena konsep yang sifatnya abstrak atau butuh pengimajinasian dari siswa mengenai suatu materi menjadi terlihat lebih nyata dan memudahkan siswa dalam mencari dan memecahkan permasalahan akan materi yang disampaikan.

Manfaat Media Audiovisual

Dale dalam Azhar Arsyad (2008: 23), mengemukakan bahwa bahan-bahan audio-visual dapat memberikan banyak manfaat, sebagai berikut:

1. Meningkatkan rasa saling pengertian dan simpati dalam kelas.
2. Membuahkan perubahan signifikan tingkah laku siswa.
3. Menunjukkan hubungan antara mata pelajaran dan kebutuhan dan minat siswa dengan meningkatnya motivasi belajar siswa.
4. Membawa kesegaran dan variasi bagi pengalaman belajar siswa.
5. Membuat hasil belajar lebih bermakna bagi berbagai kemampuan siswa.
6. Mendorong pemanfaatan yang bermakna dari mata pelajaran dengan jalan melibatkan imajinasi dan partisipasi aktif yang mengakibatkan meningkatnya hasil belajar.
7. Memberikan umpan balik yang diperlukan dan dapat membantu siswa menemukan seberapa banyak yang telah mereka dipelajari.
8. Melengkapi pengalaman yang kaya dengan konsep-konsep yang bermakna sehingga dapat dikembangkan.
9. Memperluas wawasan dan pengalaman siswa yang mencerminkan pembelajaran nonverbalistik dan membuat generalisasi yang tepat.
10. Meyakinkan diri bahwa urutan dan kejelasan pikiran yang siswa butuhkan jika mereka membangun struktur konsep dan sistem gagasan yang bermakna.

Cara Penggunaan Alat-alat Media Audiovisual

Cara penggunaan alat-alat media audiovisual ada empat pokok (Hamzah, 1979:20) yaitu:

1. Persiapan
 - a. Pelajari tujuan, karena dalam setiap materi yang akan disampaikan memiliki tujuan tertentu.
 - b. Persiapkan pelajaran.
 - c. Pilih dan usahakan alat yang cocok.
 - d. Berlatih menggunakan alat, untuk meminimalisir kesalahan saat penggunaan alat.
 - e. Periksa tempat, karena tempat yang bersih, rapi, dan kondusif akan memaksimalkan dari penayangan media di kelas.
2. Penyajian
 - a. Menyusun kata pendahuluan.
 - b. Menarik perhatian, untuk membuat fokus siswa pada satu titik diperlukan sebuah permainan atau kata-kata yang menarik perhatian siswa di kelas.
 - c. Menyatakan tujuan.
 - d. Menggunakan alat.
 - e. Mengusahakan penampilan yang bermutu,
3. Penerapan
 - a. Praktik.
 - b. Pertanyaan-pertanyaan.
 - c. Ujian.
 - d. Diskusi.
4. Kelanjutan

Kelanjutan dalam pembelajaran adalah adanya pengulangan-pengulangan pelajaran yang telah diberikan, karena apabila tidak ada pengulangan maka daya ingat siswa tidak akan bertahan lama.

Hakikat Menyimak

Menyimak bermakna mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi (Russel & Ruseel, 1959; Anderson, 1972: 69). Teori tersebut menyatakan bahwa menyimak adalah proses memaknai suatu ujaran yang diucapkan dan menangkap makna yang terkandung didalamnya, sehingga terjadi hubungan timbal balik antara penutur dan petutur.

Menurut Sutari (1998: 22) menyimak merupakan suatu kegiatan yang direncanakan untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan kegiatan menyimak tersebut antara lain: a) Mendapatkan fakta, b) Menganalisis data, c) Mengevaluasi data, d) Mendapatkan inspirasi, e) Mendapatkan hiburan dan f) Memperbaiki kemampuan berbicara.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Proses Menyimak

Menyimak adalah suatu kegiatan yang merupakan suatu proses. Dalam menyimak terdapat tahap-tahap, antara lain:

- a. Tahap mendengar, dalam tahap ini kita baru mendengar segala sesuatu yang dikemukakan oleh pembicara dalam ujaran atas pembicaraannya.
- b. Tahap memahami, setelah kita mendengar maka ada keinginan bagi kita untuk mengerti atau memahami dengan baik isi pembicaraan yang disampaikan oleh pembicara.
- c. Tahap menginterpretasi, penyimak yang baik, cermat dan teliti, belum puas kalau hanya mendengar dan memahami isi ujaran sang pembicara, dia ingin menafsirkan atau menginterpretasikan isi, butir-butir pendapat yang terdapat dan tersirat dalam ujaran
- d. Tahap mengevaluasi, setelah memahami serta dapat menafsir atau menginterpretasikan isi pembicaraan, penyimak mulai menilai atau mengevaluasi pendapat serta gagasan pembicara mengenai keunggulan dan kelemahan serta kebaikan dan kekurangan pembicara
- e. Tahap menanggapi, tahap ini merupakan tahap terakhir dalam kegiatan menyimak. Penyimak menyambut, mencamkan, dan meyerap serta menerima gagasan atau ide yang dikemukakan oleh pembicara dalam ujaran atau pembicaraannya.

Cerita Rakyat

Cerita rakyat biasanya berbentuk tuturan yang berfungsi sebagai media pengungkapan perilaku tentang nilai-nilai kehidupan yang melekat di dalam kehidupan masyarakat, dalam sastra Indonesia, cerita rakyat adalah salah satu bentuk folklore lisan (Bunanta, 1998: 21).

Menurut Danandjaya (2007: 2) cerita rakyat adalah sebagian kebudayaan suatu kolektif yang tersebar dan diwariskan turun temurun diantara kolektif macam apa saja, secara tradisional dalam

versi yang berbeda, baik dalam bentuk lisan maupun contoh yang disertai gerak dan isyarat atau alat pembantu pengingat (*memory device*).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa cerita rakyat adalah cerita yang berkembang dalam masyarakat dan dipercaya sebagai suatu cerminan nilai-nilai kehidupan, sehingga harus diwariskan secara turun temurun kepada generasi selanjutnya. Penyampaian cerita rakyat melalui tuturan lisan, hal ini menyebabkan adanya perbedaan cerita dari satu orang ke orang lainnya dan tidak adanya pengarang atau penulis asli cerita tersebut.

Ciri-ciri Cerita Rakyat

Ciri-ciri rakyat menurut Danandjaya (2007: 3) antara lain:

- (1) Penyebaran dan pewarisannya biasanya dilakukan secara lisan, karena cerita yang terjadi langsung di masyarakat tanpa adanya media ataupun penulis, maka penyampaian melalui lisan dari mulut ke mulut dengan versi yang berbeda.
- (2) Bersifat tradisional. Cerita rakyat berasal dari masyarakat tradisional, artinya masyarakat yang memiliki norma dan nilai yang kental sehingga tercermin secara akurat dari perilaku yang ada dalam masyarakat.
- (3) Ada (exist) dalam versi-versi bahkan varian-varian yang berbeda, karena cara penyebarannya dari mulut ke mulut (lisan), bukan melalui cetakan atau rekaman.
- (4) Bersifat anonim, karena penyampaian melalui tuturan langsung dalam masyarakat maka tidak diketahui pengarang atau penulis cerita tersebut.
- (5) Biasanya mempunyai bentuk berumus dan berpola, karena cerita rakyat merupakan suatu cerita maka didalamnya terdapat pengenalan tempat, konflik memuncak sampai ke bagian akhir atau penyelesaian.
- (6) Mempunyai kegunaan dalam kehidupan. Cerita rakyat dapat berfungsi sebagai pedoman dalam berperilaku, selain itu dalam pendidikan dapat dijadikan contoh untuk bahan ajar mengenai nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.
- (7) Bersifat pralogis, yaitu mempunyai logika sendiri yang tidak sesuai dengan logika umum. Cerita rakyat kadang memiliki imajinasi tersendiri yang tidak sesuai dengan kehidupan nyata, contohnya dongeng.

- (8) Pada umumnya bersifat polos dan lugu, karena penyampaiannya secara langsung maka tidak ada aturan khusus dalam cerita baik dari segi bahasa, alur ataupun tema, sehingga terlihat kasar atau terlalu spontan.

Fungsi Cerita Rakyat

cerita rakyat mempunyai fungsi sebagai berikut:

- (1) Sebagai sistem proyeksi, yaitu sebagai alat pencermin angan-angan. Cerita rakyat memiliki fungsi untuk menyalurkan daya imajinasi suatu masyarakat ke dalam cerita yang nyata, sehingga cerita yang ada seolah-olah nyata terjadi dan dapat dipercaya oleh masyarakat tertentu.
- (2) Sebagai alat pengesahan pranata-pranata dan lembaga-lembaga kebudayaan.
- (3) Sebagai alat pendidik anak. Melalui cerita rakyat, kita dapat mengajarkan nilai-nilai atau norma yang ada dalam masyarakat, sehingga adanya batasan berperilaku yang baik. Selain itu, kita dapat mengajarkan cinta budaya Indonesia melalui pengetahuan tentang daerah-daerah yang ada di Indonesia.
- (4) Sebagai alat pemaksa dan pengawas agar norma-norma masyarakat selalu dipatuhi anggota kolektifnya. Cerita rakyat dijadikan untuk mewariskan norma masyarakat kepada masyarakat lain dalam satu daerah, agar norma tersebut tidak hilang dan selalu dipatuhi oleh anggota masyarakatnya.

METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan media audiovisual dalam meningkatkan keterampilan menyimak cerita rakyat siswa kelas X SMK PGRI Babakan Madang. Penelitian dilaksanakan di SMK PGRI Babakan Madang. Penelitian pada tanggal 1-5 Agustus 2016. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X AP yang terdiri atas lima kelas dengan jumlah 202 siswa. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Cluster randomsampling*, teknik ini dipilih karena dalam pemilihan sampel secara acak bukan individual, tetapi kelompok-kelompok (kelas-kelas), kemudian dilakukan pengundian pada nama-nama kelas tersebut dan didapatkan dua kelas yang akan diteliti yaitu kelas X AP1 sebagai kelas eksperimen dan X AP3 sebagai kelas kontrol.

Metode yang digunakan metode eksperimen menurut Arikunto (2010: 9) adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab-akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu. Hal ini menunjukkan adanya dua variabel yang diujikan untuk mendapatkan perbandingan dan menunjukkan hasil yang terbaik dari salah satu variabel. Kelas eksperimen menggunakan media audiovisual sedangkan kelas kontrol yaitu menggunakan media audio.

Ada beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh seorang peneliti dalam mengumpulkan data. Berikut ini teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian:

1. Tes

Tes adalah suatu cara untuk melakukan penelitian yang berbentuk tugas-tugas yang harus dikerjakan siswa untuk mendapatkan data tentang nilai prestasi siswa tersebut yang dapat dibandingkan dengan yang kawan-kawannya atau nilai standar yang ditetapkan (Nurgiantoro, 2001: 58).

Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, tes tertulis berupa prates dan postes. Pengetesan dilakukan di kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan awal dan hasil akhir siswa dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat.

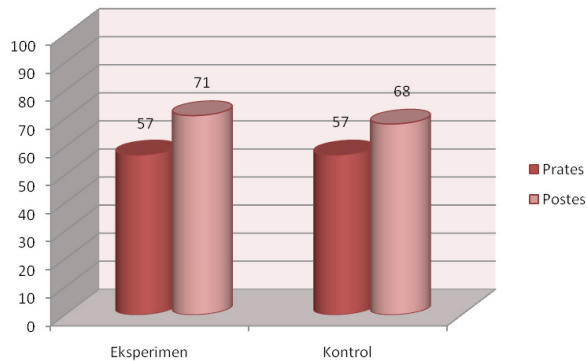
2. Angket

Angket adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2010: 194). Angket diberikan kepada kelas eksperimen untuk mengetahui kendala yang dihadapi saat pembelajaran cerita rakyat menggunakan media audiovisual.

3. Observasi

Lembar observasi diberikan kepada dua orang observer. Observer bertugas mengamati kinerja peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Observasi hanya dilakukan dalam satu pertemuan di kelas eksperimen. Lembar observasi diisi dengan membubuhkan tanda centang pada tabel yang memuat pertanyaan.

Grafik 5
PERBANDINGAN NILAI PRATES DAN
POSTES MENYIMAK CERITA RAKYAT
KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS
KONTROL



Perbandingan Mean Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Setelah dilakukan analisis data kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka data kedua kelompok akan diolah dengan membandingkan perbedaan mean. Perbedaan mean dihitung dengan rumus t-tes sebagai berikut:

$$t = \frac{|Mx - My|}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{Nx + Ny - 2}\right) \left(\frac{1}{Nx} + \frac{1}{Ny}\right)}}$$

Keterangan :

- M = nilai rata-rata per kelas
 - X = deviasi setiap nilai x_2 dan x_1
 - N = banyaknya subyek
 - Y = deviasi setiap nilai y_2 dan y_1
- (Arikunto, 2010:354-355)

Kemudian didapatkan hasil penelitian terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam menyimak cerita rakyat sebagai berikut:

Keterangan	Eksperimen	Kontrol
$\sum x_1, \sum y_1$	2303	2280
$\sum x_2, \sum y_2$	2870	2738
x/y	567	458
x^2/y^2	13041	12060

Keterangan:

- $\sum x_1, \sum y_1$ = Total skor prates
- $\sum x_2, \sum y_2$ = Total skor postes
- x/y = Beda skor
- x^2/y^2 = Beda skor dikuadratkan

Untuk mendapatkan nilai rata-rata kelas, nilai-nilai hasil penelitian diolah menggunakan

rumus $M_x = \frac{\sum x}{N}$, diperoleh nilai rata-rata eksperimen 14,17 dan kelas kontrol 11,45. Setelah mendapatkan nilai rata-rata maka perlu diperoleh deviasi terlebih dahulu dengan menggunakan

rumus: $\sum x^2 = \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}$, maka diperoleh deviasi kelas eksperimen sebesar 5003,7 dan kelas kontrol sebesar 6815,9.

hasil akhir kemudian dimasukkan ke dalam rumus t-tes :

$$t = \frac{|Mx - My|}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{Nx + Ny - 2}\right) \left(\frac{1}{Nx} + \frac{1}{Ny}\right)}}$$

$$t = \frac{2,72}{\sqrt{\left(\frac{5003,7 + 6815,9}{40 + 40 - 2}\right) \left(\frac{1}{40} + \frac{1}{40}\right)}}$$

$$t = \frac{2,72}{\sqrt{\left(\frac{11819,6}{78}\right) \left(\frac{2}{40}\right)}}$$

$$t = \frac{2,72}{\sqrt{(15,153)(0,05)}}$$

$$t = \frac{2,72}{\sqrt{(0,75)}}$$

$$t = \frac{2,72}{0,86}$$

t = 3,16

Setelah diketahui nilai t-tes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka ditentukan nilai d.b.

d.b = $Nx + Ny - 2 = 40 + 40 - 2 = 78$

Kemudian dikonsultasikan pada tabel nilai “t”, d.b 78 tidak terdapat dalam tabel. Oleh karena itu dicari tabel yang mendekati yaitu 80 dengan nilai d.b = 80 maka diperoleh harga $t_1 = 1,99$ dan 2,64. Perbandingan t_0 dengan t_1 yaitu $1,99 < 3,16 > 2,64$. Artinya hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan menyimak cerita rakyat siswa kelas X SMK PGRI Babakan Madang.

Analisis Hasil Observasi

Observasi hanya dilakukan pada kelas eksperimen, untuk memperoleh data hasil pengamatan proses pembelajaran dalam penggunaan media audiovisual dalam meningkatkan keterampilan menyimak cerita rakyat, Berdasarkan hasil pengamatan observer menunjukkan bahwa peneliti melakukan pembelajaran mulai dari pembukaan

yaitu mengucapkan salam hingga relevansi, kegiatan inti yang berjumlah 15 langkah dan kegiatan penutup. Sehingga peneliti telah melakukan pembelajaran dengan lengkap dan secara menyeluruh.

Analisis Data Angket

Peneliti menyiapkan lembar angket dengan seperangkat pertanyaan mengenai materi selama proses pembelajaran. Materi tersebut ialah tentang kendala-kendala yang dialami siswa, antara lain: hampir separuh siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi cerita rakyat, kemudian banyak yang menanggapi menyimak merupakan kegiatan yang sulit dan sebagian kecil siswa mengalami kendala saat menggunakan media audiovisual dalam pembelajaran.

SIMPULAN

Setelah peneliti menganalisis dan mengolah data dalam mengkaji penggunaan media audiovisual dalam meningkatkan keterampilan menyimak cerita rakyat, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil penelitian penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan menyimak cerita rakyat siswa kelas X SMK PGRI Babakan Madang. Hasil (prates) memahami cerita rakyat yang diperoleh pada kelas eksperimen bahwa 57% siswa kurang memahami cerita rakyat dengan rata-rata yang diperoleh 57, sedangkan pada hasil (postes) memahami cerita rakyat kelas eksperimen siswa memperoleh 71,75% dan mengalami peningkatan menjadi cukup berhasil dengan memperoleh nilai rata-rata 71,75. Terjadi perbedaan yang cukup signifikan dalam memahami cerita rakyat antara skor hasil tes sebelum dan sesudah dilaksanakan pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan media audiovisual. Berdasarkan hasil penghitungan perbandingan mean dengan menggunakan rumus t-tes, diperoleh harga t_1 1,99 dan 2,64, dengan demikian t_0 lebih besar daripada $1,99 < 3,16 > 2,64$. Jadi, hasil analisis menunjukkan dengan menggunakan media audiovisual merupakan upaya yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami cerita rakyat. Dengan demikian terlihat bahwa dengan menggunakan media audiovisual dapat meningkatkan kemampuan menyimak cerita rakyat.
2. Berdasarkan hasil data yang diambil dari angket, siswa kelas eksperimen masih mengalami beberapakendala dari pembelajaran menggunakan media audiovisual. Beberapa diantaranya yaitu: a) Siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi cerita rakyat, hal ini ditunjukkan dengan 14 siswa atau 35% menjawab mengalami kesulitan dan 26 siswa atau 65% tidak mengalami kesulitan dalam memahami isi cerita rakyat. b) siswa beranggapan bahwa menyimak merupakan kegiatan yang sulit, ditunjukkan dengan 10 siswa atau 25% menjawab mengalami kesulitan dalam kegiatan menyimak dan 30 siswa atau 75% tidak mengalami kesulitan dalam kegiatan menyimak dan c) siswa masih mengalami kendala saat pembelajaran menggunakan media audiovisual, hal ini dapat dibuktikan dengan 8 siswa atau 20% menjawab mengalami kendala dalam pembelajaran dan 32 atau 80% siswa tidak mengalami kendala dalam pembelajaran saat menggunakan media audiovisual.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Sebuah Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rhineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Bunanta, Murti. 1998. *Problematika Penulisan Cerita Rakyat Untuk Anak Di Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dananjaya, James. 2007. *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng dan Lain-lain*. Jakarta: PT. Pustaka Utama.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah dan Zain, Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Guntur Tarigan, H. 1986. *Keterampilan Menyimak*. Bandung: Angkasa.
- Guntur Tarigan, H. 2008. *Menyimak: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Ibrahim, R; Syaodih, Nana. 1996. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas dan Balai Pustaka.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.

- Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sudijono, Anas. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Wahyono dan Suratno. 2010. *Bahasa Indonesia Untuk SMA dan MA Kelas X*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

BIODATA PENULIS

1. **Rini Rustiani**, Program Studi Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan
2. **Tri Mahajani**, Dosen Program Studi Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan
3. **Eri Sarimanah**, Dosen Program Studi Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan